

**DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL ANAK PADA MASYARAKAT DESA SALAM,
KECAMATAN SALAM, KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH**

Oleh:

Arilia Susanti dan Puji Lestari

Email: ariliasusanti93@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi interpersonal dalam keluarga dan dampaknya terhadap perkembangan moral anak pada masyarakat Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan yang di dukung oleh wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling untuk memilih informan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti yaitu keluarga yang ada di Desa Salam meliputi orang tua (ayah dan ibu) yang bekerja semua maupun salah satunya tidak bekerja, dan anak usia SD-SMP, dan juga dalam keluarga tersebut menggunakan alat komunikasi Handphone (Hp) untuk berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan Model Interaktif Miles and Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga pada masyarakat di Desa Salam mempengaruhi perkembangan moral bagi anak-anak mereka. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Hal ini juga menyebabkan perkembangan moral anak menjadi berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi interpersonal menjadi kurang intensif. Faktor-faktor tersebut antara lain karena orang tua yang bekerja dan juga penggunaan Hp pada masa sekarang.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Keluarga, Perkembangan Moral Anak

THE IMPACT OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN THE FAMILY ON CHILDREN'S MORAL DEVELOPMENT IN THE SALAM VILLAGE COMMUNITY, SALAM SUBDISTRICT, MAGELANG DISTRICT, CENTRAL JAVA

by:

Arilia Susanti and Puji Lestari

Email: ariliasusanti93@gmail.com

Sociology Education – Faculty of Social Science – Yogyakarta State University

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the impact of interpersonal communication in the family on children's moral development in the Salam Village community, Salam Subdistrict, Magelang District, Central Java. . This research employed descriptive-qualitative method. The data were collected by observing the participants of the community, doing interviews, and getting documentations. The subject of the research is determined by purposive sampling technique for selecting informants based on the criteria already established by the researcher that is families in Salam Village include parents (father and mother) who work all or one of them does not work, and primary school-junior high school age children and also in the family use cell phones to communicate. The validity of the data on this research was reinforced by triangulation of sources. The data was analyzed by using Interactive Model proposed by Miles and Hubberman. The results showed that interpersonal communication in the family influences moral development for their childrens. Interpersonal communication in the families is different from one family to another. There are some factors that cause interpersonal communication to be less intensive.

Keywords: Interpersonal Communication, Family, Children's Moral Development

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil di masyarakat. Keluarga inti mempunyai anggota antara lain ayah, ibu, dan anak, dimana setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan perannya masing-masing. Selain sebagai kelompok paling kecil di masyarakat, keluarga juga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi seseorang. Sosialisasi pertama kali dilakukan dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga menjadi pondasi utama seorang anak dalam bersikap maupun berperilaku. Perilaku anak akan meniru sesuai dengan apa yang diajarkan maupun dilihat dalam keluarganya. Anggota keluarga yang bertugas menanamkan sosialisasi kepada anak adalah ayah dan ibu atau yang disebut sebagai orang tua.

Orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan moral anak.

Moral anak merupakan hasil dari pengaruh orang tuanya, baik yang disadari maupun yang tidak disadari, dan sikap-sikap sadarnya terhadap anak maupun cara-caranya membesarkan anak. Bagaimana anak menanggapi apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh orang tuanya. Seperti kata pepatah “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” yang mempunyai arti sikap anak tidak jauh beda dengan sikap orang tuanya. Melalui komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak inilah yang akan mempengaruhi perkembangan moral anak tersebut.

Kenyataan mengenai moral anak pada zaman sekarang yang menurun tak lepas dari tanggung jawab orang tua. Sebagai orang tua yang mempunyai peran dalam mendidik anak, peranan orang tua tersebut sangat mempengaruhi dan mempunyai andil yang besar dalam proses perkembangan moral anak yang dilaluinya untuk membentuk watak seorang anak. Maraknya peredaran alat komunikasi canggih di Indonesia dan didukung dengan harganya yang juga tidak terlalu mahal menjadikan salah satu alat komunikasi yang disebut Hp ini dapat dengan mudah dimiliki oleh semua kalangan. Hp saat ini sudah bukan merupakan barang mewah lagi dan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak kecil saat ini pun sudah banyak

yang mempunyai Hp dan mahir dalam menggunakannya. Meskipun banyak manfaatnya tetapi Hp juga mempunyai dampak negatif, apalagi bagi anak-anak kecil. Mereka yang mempunyai Hp cenderung lebih individualis karena lebih memilih mengutak-atik Hp nya daripada bermain dengan teman-temannya ataupun berkomunikasi dengan keluarganya. Masyarakat di Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada dasarnya tidak begitu banyak berbeda dengan dengan masyarakat di tempat lain pada umumnya. Kondisi struktural masyarakatnya cenderung kearah masyarakat perkotaan. Hal tersebut dikarenakan Desa Salam itu terletak di tepi jalan raya Yogyakarta- Magelang. Kondisi struktural tersebut membuat masyarakat Desa Salam memiliki perilaku modernisasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat desa lainnya yang terdapat di daerah pegunungan. Hal ini ditunjukkan dengan kehidupan masyarakatnya sendiri. Banyak masyarakat Desa Salam yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu alat komunikasi yang digunakan juga canggih dan modern seperti Hp. Tidak hanya orang tua yang mempunyai dan menggunakan alat komunikasi tersebut, akan tetapi anak-anak kecil di desa itu pun sudah mempunyai dan juga mahir dalam menggunakan alat komunikasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pengkajian secara deskriptif dengan metode kualitatif menjadi desain dalam penelitian ini. Wilayah penelitian yang tidak terlalu luas, variabel sederhana namun rumit dalam tataran konten, dan perlunya pengkajian yang mendalam pada penelitian ini adalah pertimbangan pemilihan desain penelitian kualitatif.

Setting Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah Desa Salam, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian di lapangan dilakukan dalam rentang waktu 2 bulan, yaitu pada Agustus-September 2015.

Subjek Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga yang ada di Desa Salam. Kriterianya meliputi orang tua (ayah dan ibu). Anak berusia SD-SMP, dan juga dalam keluarga tersebut menggunakan Hp untuk berkomunikasi. Teknik yang digunakan dalam memilih para informan tersebut adalah *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian data berupa wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, dan perasaan (Bungin, 2002: 108). Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya mengenai informasi terkait dan permasalahan yang ada. Melalui wawancara secara mendalam ini diharapkan dapat menggali informasi yang disampaikan informan lebih dalam lagi. Dalam wawancara ini peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dari masyarakat, dan berfikir kreatif atau kritis untuk mendapatkan data tersebut.

Sedangkan dokumentasi berupa dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

Validitas Data

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Artinya, triangulasi dilakukan dengan cara peneliti *me-recheck* data temuan melalui jalan membandingkannya dengan berbagai data dari pada informan lain.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Milles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2010)

yang terdiri dari empat tahapan yakni pengumpuln data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kondisi Geografis

Dusun Salam merupakan salah satu desa di Jawa Tengah yang terletak di dekat perbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan batas desa:

Sebelah utara : Desa Sudimoro dan Desa Suceu

Sebelah timur : Daerah Istimewa Yogyakarta

Sebelah selatan: Desa Somokaton

Sebelah barat : Desa Kadiluwih dan Desa Mantingan

Luas wilayah Desa Salam yaitu 704.657 Ha, yang terbagi atas 332.608 Ha pemukiman, 167.895 Ha pertanian subur, 61, 529 Ha tegalan, 107.022 Ha pekarangan, 15.248 Ha bengkok, 579 Ha kolam dan 19.776 Ha lain-lain seperti jalan, makam dan sungai. Luas pemukiman terbagi menjadi 16 Dusun yaitu Dusun Salam, Jagang Lor, Jagang Kidul, Jarean, Jagalan, Kricaan Mesir Wetan, Kricaan Mesir Kulon, Tembeman, Kadipolo Kulon, Kadipolo Wetan, Losari, Waru, Citrogaten Tegal, Citrogaten Lor,

Bendosari Kauman, dan Bendosari Gede, dengan jumlah RW 16 dan RT 66.

(Sumber : Profil Desa Salam tahun 2014)

Kependudukan

Jumlah penduduk

Pada tahun 2014 di Desa Salam terdapat 1.837 KK (Kepala Keluarga) dengan penduduk berjumlah 6.625 orang. Penduduk di Desa Salam terdiri dari 3.299 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3.326 orang berjenis kelamin perempuan. Terjadi keseimbangan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan (sumber : Profil Desa Salam tahun 2014).

Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Salam adalah buruh. Meskipun lahan pertanian subur di Desa Salam cukup luas tetapi pemiliknya tidak menggarap tanahnya sendiri melainkan menyuruh orang lain untuk mengolah tanahnya. Hasil dari pertanian kemudian di bagi menjadi dua dengan komposisi pemilik tanah mendapatkan lebih banyak daripada hasil yang di dapat oleh buruh tani yang menggarap tanahnya. Selain buruh tani, banyak juga penduduk Desa Salam yang bekerja sebagai buruh harian lepas, buruh bangunan dan juga buruh pabrik. Di Desa Salam terdapat beberapa pabrik kecil seperti pabrik batu. Banyak penduduk

Desa Salam terutama laki-laki yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh di pabrik batu tersebut.

Agama

Penduduk Desa Salam merupakan penduduk yang beragama. Sebagian besar penduduk Desa Salam memeluk agama Islam dengan jumlah 6.387 jiwa, pemeluk agama Katholik berjumlah 220 jiwa dan pemeluk agama Kristen berjumlah 18 jiwa. Meskipun berbeda agama, akan tetapi penduduk Desa Salam hidup damai dan saling menghormati antar pemeluk agama lain.

Pendidikan

Pada zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk bekal menjalani kehidupan ke depannya. Pendidikan juga dapat mempengaruhi status sosial seseorang dalam suatu masyarakat.

Fasilitas

Guna menunjang aktivitas yang dilakukan oleh para penduduk desa, pemerintah desa menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan bersama. Fasilitas-fasilitas tersebut dibangun oleh pemerintah desa supaya kebutuhan penduduk desa terpenuhi. Kesejahteraan penduduk desa dapat terlihat dari lengkapnya fasilitas yang ada di desa dan juga manfaat yang diberikan dari fasilitas-fasilitas tersebut.

Pembahasan dan Analisis

Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada masyarakat Desa Salam

Pada masyarakat Desa Salam, komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga adalah komunikasi yang terjadi antara orang tua anak. Sebagai orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh dengan sehat baik fisik maupun moralnya. Maka dari itu orang tua terus berusaha bagaimana caranya untuk menanamkan nilai-nilai positif bagi anaknya. Dalam hal ini, cara setiap orang tua berbeda-beda. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak pada dasarnya akan membawa dampak-dampak dalam kehidupan sang anak dalam segala aspek kehidupannya kini maupun kelak setelah ia dewasa. Ada yang mendidik anaknya dengan cara yang biasa, dan ada juga yang mendidik anaknya dengan cara yang tidak biasa. Misalnya dalam keluarga pada masyarakat Desa Salam ada yang mendidik anaknya dengan lembut.

Dalam keluarga lain yang ada pada Desa Salam, ada orang tua yang mendidik anaknya dengan tegas. Tegas dalam artian apabila sang anak tidak menurut maka orang tua tidak segan melakukan kekerasan fisik terhadap anak tersebut. Sebagai contoh, ketika seorang anak disuruh oleh orang tua dan tidak mengerjakan apa yang disuruh, maka orang tua bisa melakukan kekerasan fisik.

Dalam kasus ini, terjadi karena orang tua sudah lelah bekerja dan ingin anak membantunya meskipun sekedar melakukan hal kecil. Akan tetapi meskipun demikian, sebagai orang tua tidak pantas melakukan kekerasan terhadap anaknya sendiri. Orang tua harus memberi contoh yang baik bagi anaknya, mengingat orang tua merupakan faktor terpenting untuk membentuk perilaku positif anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu orang tua yang bekerja dan juga penggunaan smartphone atau Hp.

- a. Orang tua bekerja dan tidak bekerja
Ketika orang tua bekerja, itu jelas akan mengurangi intensitas komunikasi dalam keluarga. Dalam keluarga dimana orang tua nya bekerja semua, dalam hal ini ayah dan ibu, maka sang anak akan mempunyai waktu yang sedikit untuk bisa berkomunikasi dan bercengkerama dengan ayah dan ibunya. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, karena anak akan banyak mendapat pengetahuan atau belajar dari pihak luar, bukan dari keluarga. Berbeda dengan orang tua atau salah satu orang tua saja yang bekerja, sebagai contoh ayah bekerja dan ibu di rumah menjaga. Ayah memenuhi kebutuhan secara lahiriah yaitu

dengan mencari nafkah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik anak dan anggota keluarga yang lain, sedangkan ibu memenuhi kebutuhan secara batiniah yaitu dengan mengasuh dan mendidik anak, memberikan kenyamanan pada anak, ketika pulang dari sekolah dan bermain melihat di rumah ada yang menyambut dan menjadi tempat bercerita anak, sehingga memberikan rasa nyaman dan tentram pada anak.

b. Penggunaan Smartphone (Hp) dalam komunikasi pada keluarga

Penggunaan smartphone atau Hp juga mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam keluarga. Pada zaman modern seperti sekarang ini, Hp merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang. Setiap orang pasti mempunyai satu Hp bahkan bisa lebih. Hp sebenarnya memang digunakan untuk memudahkan segala hal. Akan tetapi tidak sedikit pula kerugian yang didapat akibat Hp tersebut. Tidak hanya orang tua saja yang mempunyai Hp, tapi anak-anak kecil pada zaman sekarang sudah banyak yang mempunyai dan bisa mengoperasikan Hp tersebut. Ada orang tua yang mengizinkan bahkan dengan sadar membelikan Hp untuk anaknya, dengan alasan supaya anaknya tidak ketinggalan zaman dan mempermudah

dalam menghubunginya. Ada juga orang tua yang tidak atau belum mengizinkan anaknya memiliki Hp, dengan alasan supaya anaknya tidak kecanduan dan tidak terpengaruh negative dari adanya Hp tersebut.

Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat komunikasi interpersonal dalam keluarga bekerja dan keluarga yang tidak bekerja.

1. Faktor pendorong

a. Keluarga bekerja

Dalam keluarga bekerja, waktu untuk dapat berkumpul dan berkomunikasi menjadi sangat penting karena tidak setiap waktu mereka dapat berkumpul bersama. Sehingga setiap ada waktu untuk bisa berkumpul, mereka akan menggunakan waktunya semaksimal mungkin. Waktu yang ada digunakan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga, orang tua menasehati anaknya, bertukar pendapat dan juga saling bercerita mengenai masalah masing-masing untuk bisa dipikirkan solusinya bersama. Waktu yang terbatas itu mendorong mereka untuk melakukan komunikasi sebaik dan seintens mungkin.

b. Keluarga tidak bekerja

Dalam keluarga yang tidak bekerja, waktu untuk berkomunikasi dengan anak lebih banyak daripada dengan keluarga yang bekerja. Dengan adanya waktu untuk bisa berkomunikasi dengan anak dapat mendorong orang tua untuk lebih mengontrol dan mengawasi anaknya.

2. Faktor penghambat

a. Keluarga bekerja

Intensitas komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga. Dengan adanya orang tua bekerja semua menjadikan intensitas komunikasi interpersonal dalam keluarga menjadi berkurang. Ayah dan ibu yang bekerja tidak akan setiap saat bertemu dan berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini menjadi penghambat bagi proses berlangsungnya komunikasi antara orang tua dan anak.

b. Keluarga tidak bekerja

Dalam keluarga yang tidak bekerja, penghambat terjadinya komunikasi interpersonal dengan anak yaitu terkadang anak merasa bosan dengan nasehat-nasehat yang setiap hari diberikan oleh orang tuanya sehingga mereka cenderung mengabaikannya.

Dampak komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap

perkembangan moral anak pada masyarakat Desa Salam

Ada dua dampak komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perkembangan moral pada masyarakat Desa Salam yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak positif

Dampak positif yang terjadi dari adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak yaitu dengan adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga anak menjadi pribadi yang lebih baik, moral yang ada pada anak juga baik. Hal ini dapat terjadi apabila komunikasi yang terjadi dalam keluarga berjalan dengan intens dan harmonis. Anggota keluarga saling bertukar pendapat mengenai apa yang dirasa. Ketika salah satu anggota keluarga mempunyai masalah dan diceritakan kepada anggota keluarga yang lain, sehingga anggota keluarga yang lain dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Keharmonisan dalam keluarga terjadi ketika komunikasi interpersonal dalam keluarga tersebut selalu terjadi setiap harinya dan berlanjut. Perkembangan moral anak menjadi positif apabila anak tersebut merasa dianggap ada, dihargai di dalam keluarga tersebut.

1) Anak menjadi bertanggung jawab

Komunikasi interpersonal yang terjalin harmonis dalam keluarga dapat berdampak positif bagi perkembangan moral anak. Salah satunya yaitu anak menjadi bertanggung jawab. Bertanggung jawab dalam artian pada sebuah keluarga anak tersebut mempunyai peran dan mereka bertanggung jawab untuk melakukan peran tersebut.

2) Anak menjadi percaya diri

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang baik akan mendorong anak mempunyai rasa percaya diri yang lebih dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Motivasi dan nasehat yang sering diberikan orang tua kepada anak mendorong rasa percaya diri anak sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Dampak negatif

Dampak negatif yang terjadi dari adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak yaitu ketika komunikasi interpersonal yang terjadi tidak sempurna. Dalam hal ini komunikasi interpersonal yang terjadi tidak intens dan berlanjut. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu orang tua yang sibuk bekerja dan juga penggunaan Hp yang menyita banyak waktu sehingga

mengurangi intensitas komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga. Pada kasus seperti ini, anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua dan cenderung sibuk dengan Hpnya, Mengakibatkan anak mencari kesenangan lain di luar rumah yang dapat membuat moral mereka menjadi tidak baik.

1) Anak menjadi introvert

Dampak dari adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu anak menjadi introvert atau tertutup. Hal ini dikarenakan anak merasa dikurung dan diawasi terus oleh orangtuanya.

2) Anak menjadi nakal

Dampak komunikasi interpersonal dalam keluarga yang kurang harmonis dapat menyebabkan anak menjadi nakal. Hal ini dikarenakan anak merasa kurang diperhatikan karena orang tua sibuk bekerja dan juga mereka mencari kesenangan di luar rumah atau bermain dengan Hpnya.

3) Anak menjadi susah diatur

Penggunaan Hp pada masa modern ini mengakibatkan anak menjadi susah diatur. Hal ini disebabkan karena anak lebih mementingkan Hp nya daripada komunikasi atau nasehat-nasehat dari orang tua sehingga perilaku anak susah diatur.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam mengembangkan moral anak berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi moral anak ke arah yang positif pula, komunikasi berjalan dengan adanya interaksi di antara orang tua dan anak. Proses komunikasi berjalan cukup baik walaupun tidak semua pesan dapat seketika mempengaruhi moral dan tindakan anak untuk berperilaku positif karena memang membutuhkan waktu. Namun, ketika proses komunikasi berjalan tidak ada hambatan yang berarti yang menghalangi pesan-pesan orang tua untuk sampai pada anak.

Dalam mengembangkan moral anak ada hal-hal yang dapat mendukung orang tua untuk memudahkannya dalam menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai positif tersebut. Faktor yang mendukung adalah intensitas komunikasi yang tergolong sering dilakukan terutama kaum ibu yang banyak meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dan menjaga anak-anaknya. Faktor pendukung lain adalah lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang cukup nyaman

untuk tinggal, artinya bukan lingkungan yang warganya banyak melakukan penyimpangan. Apalagi anak-anak rentan dalam perilaku meniru, maka lingkungan yang baik memudahkan orang tua untuk mengembangkan moral anak.

Dalam penelitian yang dilakukan pada keluarga di Desa Salam, peran komunikasi antar pribadi orang tua terhadap anak sangat berperan. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orang tua baik itu verbal dan nonverbal dapat membuat anak untuk mempunyai moral yang positif. Cara yang mereka terapkan dalam mendidik anak dengan memberikan nasehat yang bisa membawa anaknya menjadi pribadi yang baik dengan berperilaku positif walaupun terkadang cara kekerasan dan hukuman tidak dapat dihindarkan namun tidak menjadikan mereka menjadi orang tua yang ringan tangan dan mendidik anak mereka dengan buruk dan memperlakukannya dengan kasar.

SARAN

Peran komunikasi orang tua terhadap anaknya dalam mengembangkan moral pada anak dalam keluarga di Desa Salam memang sudah cukup berperan. Diharapkan orang tua tidak bosan-bosannya untuk mengkomunikasikan sesuatu yang bernilai positif itu terutama

kepada anak-anaknya. Diharapkan orang tua dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat untuk membimbing anak melakukan tugas-tugasnya di rumah agar dapat bertanggung jawab sejak kecil, supaya sang anak tidak melakukan kegiatan yang negative di dalam maupun diluar rumah. Orang tua sebaiknya juga memfasilitasi hal yang mendukung perilaku positif anak agar dapat berjalan dengan lancar.

Bagi para orang tua, baik ibu atau ayah, sebaiknya mengetahui perannya dalam menanamkan perilaku positif anak. Meskipun seharian lelah bekerja, akan tetapi orang tua tetap harus berinteraksi dengan anak dan juga memantau perkembangan sang anak. Orang tua harus berpartisipasi dalam mendidik anak dan harus lebih banyak meluangkan waktunya untuk bercengkrama dan berkomunikasi dengan anaknya agar porsi kedua orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sama besarnya. Dengan mengajak bercengkrama saat makan malam ataupun lagi bersantai di ruang keluarga merupakan saat yang tepat dan salah satu contoh agar komunikasi ayah dan anak dapat tercipta.

Sebagai orang tua seharusnya lebih memperhatikan anaknya, meskipun bekerja, akan tetapi keluarga khususnya anak tetap menjadi prioritas orang tua. Orang tua harus selalu tau apa yang

dilakukan anak baik di dalam maupun di luar rumah. Orang tua juga merupakan sosialisasi pertama bagi anak untuk melakukan hal baik dan buruk, sehingga sebagai orang tua harus selalu mencontohkan hal baik kepada anak.

Intensitas komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga harus selalu terjadi dan semakin ditingkatkan dari hari ke hari. Hal ini dimaksudkan supaya keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga. Dalam mendidik anak, tidak perlu melakukan kekerasan fisik karena dapat menjadikan anak menjadi pemarah dan pendendam. Sebaliknya jangan terlalu memanjakan anak dengan menuruti semua keinginan anak, hal ini dapat menjadikan anak ketergantungan dan tidak mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) Offline.2015.

Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.